

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. *Latar Belakang Penelitian*

Dakwah merupakan sebuah aktivitas penyampaian pesan kerohanian kepada umat manusia yang berupa ajakan ajakan kebaikan baik berupa tindakan yang bersifat aplikatif maupun ucapan saja, dan sebuah jalan agar menjauhi segala keburukan yang dapat menyebabkan kemungkaran dan keburukan pada tiap tiap individu. Secara umum kata *dakwah* sendiri merupakan akar kata serapan bahasa arab “ *da’a – yad’u –* “, yang memiliki makna mengajak, menyeru. H.S.M. Nasaruddin menyebutkan bahwa dakwah merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh lisan maupun tulisan dan lainnya, yang didalamnya memiliki sifat ajakan, seruan, panggilan manusia agar untuk taat dan patuh pada Allah swt, sesuai garis – garis akidah dan syariat islamiyah (Nasaruddin, 1971:11). Yang artinya sudah jelas dakwah sendiri merupakan upaya untuk menyeru pada sesuatu yang baik dalam rangka meningkatkan keimanan pada Allah swt, sebagai bentuk ketaqwaan dan keimanan.

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berasal dari kata bahasa Arab, “Da’wah” yang berarti seruan, panggilan, undangan, atau doa. (Aziz, 2004:2) Sedangkan dalam bentuk kata kerja (fi’il) berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak (Munawir, 1997:406). Dapat disimpulkan bahwasannya dakwah merupakan proses mengajak kepada umat manusia, mengarahkan kepada jalan yang benar jalan yang senantiasa diridhoi Allah SWT. Dakwah merupakan proses motivasi terhadap manusia kepada “ Amar Ma’ruf Nahyi Munkar”. Dan retorika dakwah merupakan kepandaian berbicara sebagai proses mengajak juga menyampaikan pesan ajaran Islam secara lisan.

Pada hakikatnya dakwah adalah proses menyampaikan pesan-pesan ajaran agama Islam kepada umat secara luas. Hakikat dakwah sendiri adalah usaha untuk mengajak seseorang kepada ajaran agama Islam dan menumbuhkan kecenderungan pada yang diserukan. Dakwah merupakan suatu kewajiban bagi

setiap muslim dan muslimah di seluruh dunia ini. Dakwah juga usaha untuk mempengaruhi orang lain agar mereka bersikap dan bertingkah laku dengan baik. Tujuan utama dakwah adalah hasil atau nilai yang ingin diraih atau dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah.

Retorika merupakan sebuah seni yang membahas cara berkomunikasi secara lisan, yang dilakukan oleh seseorang kepada sejumlah orang secara langsung maupun tidak langsung dengan bertatap muka. Secara terminology, retorika merupakan seni berpidato dan berargumentasi menggunakan tata bahasa yang baik, lancar, dan benar untuk memengaruhi pendengar, juga mengajak seseorang yang bersifat menggugah. “Retorika bertujuan menerangkan kaidah-kaidah yang menjadi landasan dari tulisan yang bersifat prosa atau wacana lisan yang membentuk pidato, orasi, ataupun ceramah untuk memengaruhi sikap dan perasaan orang” (Yusuf Zainal Abidin, 2013:17).

Retorika juga seringkali disamakan dengan public Speaking atau Khittabah dalam bahasa arab, yaitu bentuk komunikasi lisan yang disampaikan oleh kelompok orang banyak. Akan tetapi, bahwasannya retorika bukan sekedar berbicara dihadapan umum saja, melainkan kolaborasi antara seni berbicara dan pengetahuan atau masalah tertentu untuk meyakinkan orang banyak melalui pendekatan persuasive. (Rakhmat, 1998:5). Yang mana sama dengan konsep yang diterapkan dakwah itu sendiri.

Retorika menjadi salah satu cara untuk menyampaikan ajaran islam agar tidak terdengar kaku. Pesan dakwah yang terdengar kaku apabila pada saat penyampaian pesan menggunakan bahasa yang baku, sehingga orang enggan mendengarkan karena menjadikan hal itu membosankan dan tentunya akan sulit untuk dipahami. Adanya retorika membantu para da'i dalam berdakwah, bisa dalam pemilihan diksi yang puitis, bisa juga menguasai bahasa yang da'i miliki. Da'i yang memiliki kharismatik, humoris dan humanis, tidak hanya itu yang bisa dijadikan sebagai daya tarik mad'u untuk mendengarkan ceramahnya melainkan retorika pun menjadi daya tarik bagi pendengar. Tugas seorang da'i tak hanya sebatas menyampaikan pesan dakwah saja, akan tetapi harus bisa mengajak mad'u kepada jalan yang diridhoi Allah SWT, maka retorika dalam dakwah merupakan

hal yang sangat penting. Dengan adanya retorika yang digunakan oleh da'i pada saat berceramah, menjadikan bahasa yang digunakan mudah dipahami dan mampu mempengaruhi pendengar untuk mengikuti ajaran yang telah disampaikan. Bahasa yang digunakan da'i dalam ceramahnya menggunakan bahasa yang sederhana dan menarik sehingga mad'unya selalu menantikan kehadiran da'i tersebut. Hal ini menunjukkan retorika sangat penting dalam menyampaikan dakwah dengan lisan.

Ketika melihat era globalisasi sekarang ini, tentu banyak yang perlu dibenahi bagaimana seharusnya da'i melakukan aktivitas dakwahnya, termasuk penggunaan berbagai dimensi untuk kepentingan dakwah antara lain: Komunikasi, psikologi, public relations, jurnalistik, tradisi kepenulisan, manajemen, seni, media mutakhir (elektronik : seperti film, sinetron, internet) dan lain-lain untuk kepentingan dakwah islam. Dakwah Islam harus bisa menyelaraskan dan mengkolaborasikan dengan media- media modern seperti internet, media bulletin, dan lain-lain agar penyebaran atau penyampaian dakwah sampai kepada mad'u khususnya remaja, karena dilihat dari zaman modern ini remaja lebih percaya pada informasi digital. Maka jika lewat media internet, terutama media twitter atau facebook pesan-pesan dakwahnya akan sampai pada mad'u.

Dengan bertransformasinya zaman, aktivitas dakwah pun ikut mengalami perubahan dalam penyampaiannya dan penyajiannya. Bukan hanya mimbar ke mimbar ,akan tetapi melalui media sosial dakwah kini dapat tersampaikan dengan baik keseluruh mad'u. Perkembangan lebih pesatnya dalam bagaimana pesan itu disampaikan secara visual dan beradaptasi dengan media yang tersebar dan lebih diminati khalayak umum, yang kemudian menjadi salah satu prasyarat menjadi masyarakat manusia beradab/*Civilized* (Fakhruroji, 2017:18). Salah satunya adalah media televisi, yang merupakan sebuah media penyampai informasi yang paling di gandrungi hari ini setelah media sosial. Pengaplikasian metode dakwah kemudian diterapkan dalam sebuah acara di salah satu stasiun televisi nasional yang berjudul *Amanah Wali 5*. Dengan membawa nuansa dakwah yang modern maka terciptalah proses tersampainya dakwah tersebut. Dilansir dari salah satu

akun instagram @dunia\_tv, @sobattvindo, dan @Indotvtrends yang memposting perkembangan rating tv, sinetron amanah wali mendapatkan unggulan dengan rata- rata perolehan rating dan share sebesar 30-35% selama 5 tahun kebelakang atau selama 5 musim.

Faank dikenal sebagai seorang pengamen jalanan asal Jawa Barat. Bersama teman –temannya ia mengamen dijalan demi mencari sesuap nasi dan kebutuhan sehari- hari. Faank pula merupakan sosok pribadi yang ramah dan santun, terutama pada orang tua. Peristiwa meninggalnya ibunya menyebabkan Faank mulai terfikirkan ia harus berubah menjadi lebih baik demi membahagiakann ibunya yang telah tiada. Selama 3 tahun ia dan ke tiga temannya menimpa ilmu di pesantren An-Nur, ia mulai menemukan jati dirinya sebgaia pribadi yang taat beragama. Walaupun ia memiliki padangan bahwa “ Ketaatan bukan dilihat dari pakaian dan siapa orangnya, tetapi bagaimana ia bersikap pada Tuhannya dan makhluk-Nya”. Dengan suaranya yang merdu dan fasih ia pun sering menjadi pusat perhatian, baik dari para pemain maupun audien.

Dalam sinetron amanah wali 5, setiap perkatan Faank memiliki makna yang tersirat dengan pemilihan kata yang mudah di mengerti. Faank selalu menyampaikan dakwahnya dengan lemah lembut sehingga mudah di terima oleh para mad'unya dalam sinetron amanah wali 5.

Berdasarkan uraian diatas peneiti tertarik untuk mengetahui bagaimana gaya retorika dakwah Faank dalam sinetron Amanah Wali 5. Dengan memfokuskan beberapa hal yang menjadikan penelitian ini menarik dan dapat menjadi sumber rujukan dalam bagaimana mengamati fenomena dakwah. Dan selanjutnya, akan dijadikan sebagai pembahasan dalam skripsi yang berjudul “ ***STUDI DESKRIPSI RETORIKA DAKWAH FAANK DALAM SINETRON AMANAH WALI 5*** “.

## ***B. Fokus Penelitian***

Berdasarkan Latar Belakang maka penulis mencoba memfokuskan penelitian kedalam beberapa point, antara lain:

1. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan Faank dalam sinetron amanah wali 5?
2. Bagaimana gaya diksi yang digunakan Faank dalam sinetron amanah wali 5?
3. Bagaimana gaya intonasi yang digunakan Faank dalam sinetron amanah wali 5?

## ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan fokus penelitian maka penulis mencoba menyusun tujuan kedalam beberapa point, antara lain:

1. Mengetahui gaya bahasa yang digunakan Faank dalam sinetron amanah wali 5
2. Mengetahui gaya diksi yang digunakan Faank dalam sinetron amanah wali 5
3. Mengetahui gaya intonasi yang digunakan Faank dalam sinetron amanah wali 5

## ***D. Manfaat Penelitian***

1. Secara akademis

Dengan dibuatkannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dalam studi Dakwah, khususnya dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sebagai acuan dalam penelitian dikemudian hari. Dan dapat pula menjadi peluang bagi masyarakat dan mahasiswa dalam penyampaian dakwah yang berbeda. Dengan pemanfaatan media yang ada, maka dakwah dapat disampaikan dan dikemas secara menarik.

## 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan dan referensi dalam proses penyapaian dakwah melalui media kontemporer, salah satunya televisi maupun media penunjang penyampaian dakwah. Dan sebagai salahsatu sumber referensi bagaimana akulturasi penyampaian dakwah kontemporer, dan pengemasan program Drama maupun non drama yang berkualitas.

### ***E. Landasan Pemikiran***

#### **1. Landasan Teoritis**

##### a. Dakwah

Secara umum, dakwah merupakan sebuah ajakan atau seruan dalam berbuat baik dan meninggalkan hal yang buruk yang mana sebagai usaha kita dalam meningkatkan keimanan kita kepada Allah swt. Akan tetapi, ada bebrbagai pandangan mengenai pengertian dakwah itu sendiri. Berikut beberapa pandangan tentang dakwah itu sendiri:

Syukir (1983:20), dakwah berasal dari bahasa arab yang menandung arti ajakan, panggilan, atau seruan. Yang berasal dari kata kerja bahasa arab Fiil “ *Da’a- Yad’u* “, yang mengandung arti memanggil, mengajak, atau menyeru.

Prof. Toha Yahya Oemar (1976:1) mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemashlahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.

H.S.M. Nasaruddin Latif (1971:11), mendefinisikan dakwah sebagai sebuah usaha atau aktifitas dengan perantara lisan maupun tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, memanggil,, mengajak manusia beriman dan menaati Allah swt, sesuai akidah dan syari’at serta akhlak Islamiyah.

Dari ketiga pendapat ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah merupakan sebuah ajakan untuk melakukan kebaikan untuk mengharap

keridhaan Allah swt. Maka dari itu proses dakwah sendiri tak lepas dengan bagaimana tiap individu itu sendiri berupaya dalam menyampaikan kebaikan dengan cara yang benar. Bukan hanya mengajak saja, akan tetapi ada unsur – unsur dakwah yang berada didalamnya dan sebagai urgensi dalam dakwah. Unsur – unsur tersebut meliputi:

- 1) *Da'i* (komunikator), dalam hal ini Da'i / komunikator merupakan seorang yang akan memberikan / seruan, ajakan, panggilan dan pesan kebaikan dalam menempuh jalan keridhaan-Nya. Landasan da'i tersebut difirmankan dalam surat Ali-Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar . merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali 'Imran: 104) . (Departemen Agama RI, 2014)

- 2) *Mad'u* (Audience), merekalah yang akan menerima dan merespon ajakan dari seorang da'i tersebut. Biasanya mad'u ini akan memahami pesan tersebut dengan cara mereka masing-masing, dan akan menghasilkan asumsi yang berbeda pula. Landasan yang mendasari mad'u difirmankan dalam al-Qur'an surat Saba' ayat 28, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Departemen Agama RI, 2014)

- 3) *Maddah* (Materi), materi ini yang akan menentukan bagaimana mad'u dapat merespon dari seorang da'i tersebut. Sehingga

meeka akan menimbulkan beberapa argumentasi dan tanggapan yang berbeda dalam menyingkapi seorang da'i. Materi dakwah ini umumnya berisikan Akidah, Mu'amalah, Syari'ah dan Akhlaq.

- 4) *Wasillah* (Media), penggunaan media sangatlah berpengaruh dalam penyampaian pesan dakwah. Berkembangnya zaman maka akan berkembang pula bagaimana cara dakwah itu disampaikan, baik penggunaan media fisi maupun non fisik.
- 5) *Thariqah* (Metode), dalam hal ini metode akan berpengaruh sebagai jalan bagaimana dan seperti apa dakwah yang akan dilakukan pada mad'u yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Landasan yang menguatkan akan bagaimana penggunaan metode yang sesuai dengan tuntunan terdapat pada salah satu ayat al-Qur'an dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Rasyad Sholeh :2010:13)

- 6) *Atsar* (Efek), efek ini merupakan hasil akhri dari dakwah. Bagaimana respon mad'u yang mencerna dakwah dalam berbagai jalan dan pemahamannya masing-masing. Efek ini pula akan menjadi tolak ukur dalam penyampaian dakwah itu sendiri. Apakah dakwah itu tersampaikan sesuai harapan atau sebaliknya.

Dari beberapa unsur diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah sendiri memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi dalam aplikasi dakwah itu



sendiri. Baik dari da'i terhadap mad'u dan sebaliknya. Hal ini pula yang mendasari penelitian ini yang mengambil *Maddah* (Materi) dan *Thariqah* (Metode) sebagai proses dalam penyampaian dakwah.

b. Retorika

Retorika merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari seni berbicara yang diperlukan oleh setiap orang terutama bagi seorang komunikator. Retorika yang digunakan oleh seorang komunikator akan mempermudah ia untuk mempengaruhi khalayaknya sebagai mana Aristoteles mengansumsikan retorika sebagai seni untuk mempengaruhi orang lain (Rakhmat, 2012:2). tidak jarang retorika disebut juga seni dalam berpidato Dimana Aristoteles mengemukakan 3 prinsip yang harus dikuasai oleh moderator/ da'i antara lain : *Ethos Pathos, dan Logos* . Dalam pengaplikasiannya *Ethos* berfokus pada bagaimana kepribadian, framing dan ciri khas yang di tunjukan oleh seseorang. Dalam penelitian ini *Ethos* pula dapat menjadi pembeda antara beberapa pemain satu dengan pemain lain yang ada didalam Sinetron Amanah Wali 5. *Pathos* memperhatikan sentuhan dan perasaan pada kominukatornya yang disampaikan pada objek kedua dalam konteks ini adalah mad'u. Sedangkan *Logos*, mengandung arti perkataan atau perumpamaan yang mudah dinalar dan dimengerti oleh mad'u. Penggunaan Logos disini menggunakan perumpamaan – perumpamaan yang sederhana dan mudah dimengerti berlandaskan hadits dan ayat – ayat al-Qur'an.

Harrold Lasswell menyebutkan ada beberapa langkah dalam menjelaskan bagaimana komunikasi tersebut dengan istilah *Who Said What aand Which Channel has Any Influence on Who?*. Lalu ia mengekemukakan 5 unsur pendukung yang dikembangkan, antara lain:

- 1) *Komunikator*
- 2) *Massage*
- 3) *Channel / Media*
- 4) *Comunicant*

5) *Effect*. (Deddy Mulyana, 2017:147).

Model komunikasi Lasswel yang sering digunakan secara umum. Dengan menerapkan Who (siapa/ sumber) menjelaskan bagaimana sasaran dan pengontrolan dan pengendalian sebuah pesan tersebut secara jelas. Say What (pesan), menjelaskan apa yang disampaikan dan apa isi dari pesan yang disampaikan. In Wich Channel (media), menjelaskan dengan apa pesan tersebut dapat disampaikan. To Whom, menjelaskan pada siapa pesan itu disampaikan dengan tepat. Dan terdapat pula Efek, yang dimana menjelaskan bagaimana respon / efek yang diterima dan bagaimana dampak yang dihasilkan. (Elvario,Dkk,2017:84)

c. Media/sinetron

Wawan Kusnawandi (1996) menjelaskan dalam “ Komunikasi massa sebuah analisi medeia televisi”, bahwa sinetron merupakan kepanjangan dari *Sinema Elektronik*, yang memiliki artu sebuah karya cipta budaya berupa media komunikasi visual yang dapat dilihat dan deidengar berdasarkan hasil penggambaran (sinematografi) dan direkam pada pita vidio yang ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan film yang di khusus untuk penayangan di media elektronik.

Menurut Wardhana (2012:39), dalam *Indonesian Journal of Primary Education* yang berjudul *Pengaruh Sinetron terhadap Perilaku Anak di dalam Kehidupan Sehari hari*. Sinetron merupakan film, sebuah sandiwara/ peran di televisi dan memiliki lakon / tokoh yang ditayangkan di media audio visual yang bernama televisi dengan penyajian alur yang berbeda beda dengan tujuan penguatan alur cerita.

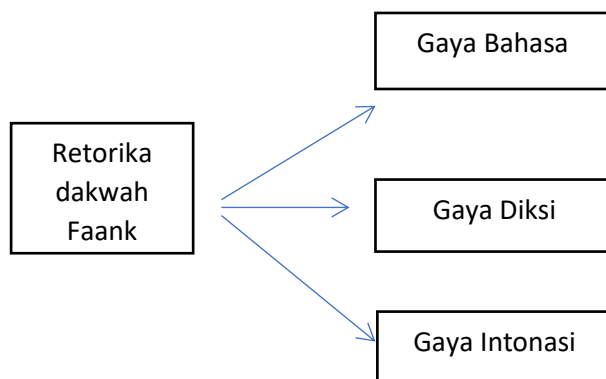
Dalam beberapa penjabaran diatas dapat diambil bahwa sinetron merupakan sebuah karya yang disajikan di media audio visual yang disajikan dalam sebuah televisi. Perpaduan antara audio dan visual dan beberapa cerita yang disajikan dalam sinetron tersebut, perkembangan teknologi yang berkembang dalam penyampaian sebuah informasi

terutama dakwah dapat berkembang pesat yang mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat. Seperti yang dikatakan Morgan dalam mengaji perkembangan agama dengan agama yang bertumbuh pesat. Menurutnya, perkembangan agama lebih pesat pada ranah agamawan, pemuka agama, dan para pendidik agama. Namun, hari ini mengalami perubahan yang begitu pesat yang dipengaruhi oleh Antropologi, cultural studies, media studies, visual and material culture, film studies, dan religious studies.

Sinetron sendiri awalnya hanya berpusat pada urusan entertainment dan urusan personal dari tiap stasiun televisi. Akan tetapi, perkembangan zaman yang melaju pesat membuat para pelaku dakwah non formal mulai memanfaatkan kesempatan ini dengan membuat konsep-konsep dakwah digital. Dilihat dari kesempatan dan potensi sinetron di Indonesia yang sangat diminati masyarakat akan tayangan yang baru maka dakwah pada sinetron ini bisa menjadi tolak ukur dalam perkembangan dakwah era kontemporer.

#### ***F. Landasan Konseptual***

Tabel 1. 1 Bagan Kerangka Konseptual



**G. Hasil penelitian yang relevan**

Tabel 1. 2 Penelitian Relevan

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Gaya Retorika Dakwahi Ustadzi Felix Y. Siauw Melalui Media Youtube, oleh Ilna Sri Rahmawati, 2017	Bedanya ada pada objek penelitian, peneliti mengambil tokoh Ustadz Felix Y. Siauw, sedangkan penelitian ini mengambil tokoh Faank	Peneliti ini samasama meneliti gaya retorika seseorang melalui media dakwah kontemporer.
2	Dakwah di Media Sosial (Analisis Isi Kualitatif pada Channel Youtube Akhyar TV Milik Ust. Adi Hidayat., Lc., MA), oleh Ilham Maulana 2018	Bedanya ada pada objek penelitian, peneliti mengambil tokoh Ust. Adi Hidayat., Lc., MA, sedangkan penelitian ini mengambil tokoh Faank	Peneliti ini samasama meneliti gaya retorika seseorang melalui media dakwah kontemporer
3	Retorika Dakwah Ustadz Evie Effendi di Vidio Youtube, oleh Regi Raisa Rahman 2018	Bedanya pada objek penelitian, peneliti mengambil tokoh Ustadz Evie Effendi, sedangkan penelitian ini mengambil tokoh Faank.	Peneliti ini samasama meneliti gaya retorika seseorang melalui media dakwah kontemporer

4	Analisis Gaya Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Kajian Let's Move Pada Situs Berbagi Video Youtube, oleh Aulia Mas'ula 2019	Bedanya pada objek penelitian, peneliti mengambil tokoh Ustadz Hanan Attaki, sedangkan penelitian ini mengambil tokoh Faank.	Peneliti ini samasama meneliti gaya retorika seseorang melalui media dakwah kontemporer
---	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------

#### H. Langkah – langkah Penelitian

Dalam langkah penelitian ini yang berkaitan tentang “ Penyampaian dakwah melalui media televisi pada sinetron Amanah Wali adalah sebagai berikut:

##### 1. Lokasi penelitian

Lokasi yang akan di lakukan hanya akan memfokuskan pada tayangan pada kanal Youtube RCTI dengan judul “ Amanah Wali 5 “ , dan beberapa platform digital yang mendukung dalam analisa penelitian ini.

##### 2. Paradigma dan pendekatan

Dalam penelitian ini paradigma *interpretif* dimana menjelaskan tentang sistem perilaku yang memaknai perilaku secara detail (Newman: 1997: 68). Yang diartikan melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki makna yang khusus dalam memahami masyarakat. Seperti halnya penerapan dakwah yang dilakukan oleh Faank dalam sinetron amanah wali 5. Sedangkan pendekatan yang di terapkan dalam penelitian ini berkaitan tentang penyampain dakwah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Saryono (2020 : 51), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki , menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas dan keistimewaan dari pengaruh sosial. Dalam hal ini fokus pada objek peneliti dalam segi keistimewaan yang retorika yang dibawakan oleh Faank dan pengaruh yang berdampak.

### **3. Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penggunaan metode tersebut menjelaskan aktifitas dakwah Faank lalu mengkaji keunikan dan kekhasan gaya retorika dakwah Faank dalam sinetron amanah wali 5. Penelitian deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi, baik itu fenomena alamiah maupun non-alamiah. Metode bermaksudkan sebagai proses dan sumber data yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Menggunakan media dan beberapa referensi sebagai pendukung dalam keakuratan penelitian ini. Penggunaan deskriptif digunakan dalam penelitian ini dimana mencoba menjelaskan secara rinci bagaimana dan apasaja kegiatan dakwah Faank dalam mendukung penelitian ini. Selain itu pendekatan kualitatif bertujuan sebagai langkah mencari sumber yang berdasarkan realita baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Dalam hal ini pendekatan kualitatif merujuk pada bagaimana fakta fakta yang dihadirkan ketika proses penyampaian dakwah oleh Faank.

### **4. Jenis dan sumber**

#### **a. Jenis data**

Berdasarkan jenis dan pengelompokan, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana penelitian ini akan meneliti bagai mana sebuah proses dakwah tercipta dalam tayangan sinetron amanah wali secara deskripsi dan mendetail, dilihat dari beberapa unsur yang saling berkesinambungan dengan perkembangan media saat ini.

#### **b. Sumber data**

Pengambilan sumber data pada penelitian ini dibagi kedalam 2 data.

Antar lain:

##### **1) Sumber data primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini merujuk dan diperoleh dari aktivitas Faank di sinetron Amanah Wali 5 yang terdapat di

kanal Youtube Layar Kaca Drama RCTI maupun akun instagramnya @fs\_aadzm. Data primer dalam penelitian ini merupakan kumpulan transkrip dan rekaman sepuluh cuplikan maupun adegan yang diperankan Faank yang telah diseleksi berdasarkan data yang diperlukan dalam sinetron tersebut. Yang bertujuan untuk mengetahui retorika yang Faank aplikasikan.

## 2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau data pendukung dalam penelitian, bersumber dari sumber tertulis, seperti situs internet youtube resmi Layar Kaca Drama Indonesia : Amanah Wali 5 dan media sosial resmi Faank dan Amanah Wali .

## 5. Informan atau Unit Analisis

Informan atau Unit Analisis dalam penelitian merujuk pada 10 judul video pada “*Channel Youtube RCTI – Layar Drama Indonesia*”, diantaranya:

- a. Video pada episode 142 yang berjudul “ Nasihat Faank ( Orang baik belum tentu jadi penghuni surga ).
- b. Video pada episode 193 yang berjudul “ Sifat Faank yang sering membuat preman sadar, memuat Indi jadi kagum.
- c. Video pada episode 153 yang berjudul “ Nasihat Faank ( orang beriman pasti jaga kebersihan ).
- d. Video yang berjudul “ Kumpulan nasihat Faank yang membuat Fathin luluh dan Faruk cemburu”.
- e. Video pada episode 226 yang berjudul “ Nasihat Apoy soal istimewa seorang wanita yang tutup aurat”.
- f. Video pada episode 308 yang berjudul “ Faank memberikan kajian soal pergunjungan sesama saudara muslim”.
- g. Video pada episode 145 yang berjudul “ Seorang muslim yang berdoa untuk saudaranya, maka akan berbalik doa’nya”.
- h. Video pada episode 204 yang berjudul “ Kajian bidadari surga “.

## **6. Tehnik pengumpulan data**

### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pemilihan (selection) dan pencatatan (recording) pada tayangan Amanah Wali 5 di kanal Youtube RCTI Layar Drama Indonesia.

### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi pada penelitian ini mencoba mengambil dan mendokumentasikan beberapa gambar atau pola yang menggambarkan kegiatan penyampaian dakwah Faank dalam sinetron amanah wali 5, baik per episode maupun per adegan agar mendapatkan hasil yang relevan dan asli.

### **c. Wawancara**

Menurut Esterberg dalam buku Metode Penelitian karya Sugiyono (2015: 72). Wawancara merupakan proses pertemuan yang dilakukan dengan maksud saling bertukar informasi dengan metode tanya jawab, sehingga dapat menemukan kesimpulan yang dimaksud. Dimana peneliti mencoba mewawancarai Faank sebagai objek penelitian melalui media pendukung.

Proses wawancara yang dilakukan melalui media yang mendukung seperti via Direct Message ( DM ) Instagram maupun via WhatsApp. Dimana menanyakan beberapa perihal latar belakang hingga aktivitas dakwahnya di dunia peran maupun kehidupan kesehariannya.

## **7. Teknik analisis data**

Teknik analisis data merupakan sebuah langkah dalam menemukan data – data yang akan membangun dan mendukung penelitian ini. Pengabungan beberapa premis / data yang telah tersedia akan di analisis kembali dan diklasifikasi kembali untuk nantinya sebagai penguat data yang telah ada.



Maka dari itu penganalisisan data ini terbagi kedalam beberapa langkah, antara lain:

a. Teknik reduksi

Reduksi data merupakan hal yang paling penting dalam proses pemilihan, peringkasan dan sesuai dengan fokus arah penelitian. Data yang direduksi memberikan pengamatan yang lebih rinci dan memudahkan peneliti untuk menemukannya saat dibutuhkan berdasarkan data yang telah tersedia.

b. Klasifikasi data

Mengklasifikasikan data sebagai berikut:

- 1) Kategori data dengan gaya bahasa dakwah Faank dalam sinetron amanah wali 5
- 2) Kategori data dengan diksi dakwah Faank dalam sinetron amanah wali 5
- 3) Kategori data dengan intonasi dakwah Faank dalam sinetron amanah wali 5,

c. Interpretasi

Interpretasi data dilakukan dengan memberikan pemaknaan terhadap data dan menghubungkannya dengan pengembangan teori yang relevan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (verifikasi), merupakan kegiatan pada akhir penelitian. Penarikan kesimpulan ini juga merupakan gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas, agar sampai pada kesimpulan hasil analisa gaya retorika dakwah Faank dalam sinetron amanah wali 5.

e. Perencanaan jadwal penelitian

Pada perencanaan jadwal penelitian memerlukan persiapan yang matang diantaranya seperti menganalisis program acara amanah wali, mengidentifikasi masalah – masalah perepisode maupun peradegan,

menyeleksi beberapa tayangan yang menunjukkan aktifitas dakwah itu terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Perencanaan yang peneliti akan rencanakan kurang lebih 3 bulan. Melihat dari program acara sinetron Amanah Wali sudah ada hampir 4 tahun memungkinkan penelitian ini akan lebih mudah melihat sudah banyak referensi dokumentasi yang sudah banyak di media, dan akan dipadukan dengan beberapa teori dan pandangan sebagai penguat dalam penelitian ini.

